

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

FITRI ROMADONI

D93215069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FITRI ROMADONI

NIM : D93215069

JUDUL :KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1
TAMAN SIDOAJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan,



FITRI ROMADONI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : FITRI ROMADONI

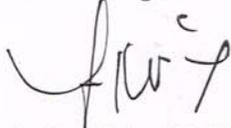
NIM : D93215069

JUDUL : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 TAMAN
SIDOARJO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Mei 2019

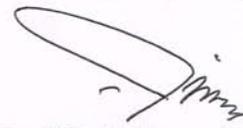
Pembimbing II



Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed,

NIP. 196701121997032001

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP. 195208121980031006

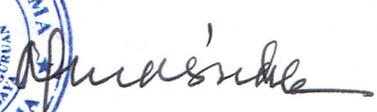
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitri Romadoni ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan

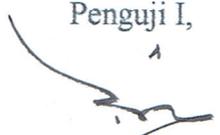
Dekan,




Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I,


Dr. H. M. Thohir, S.Ag, M.Pd.

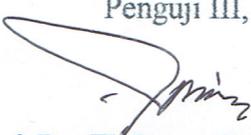
NIP.197407251998031001

Penguji II,


Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.I

NIP. 197903302014111001

Penguji III,


Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP. 195208121980031006

Pengujii IV,


Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP. 197704092008011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRI ROMADONI
NIM : D93215069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : fitrirohma29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 TAMAN
SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

(FITRI ROMADONI)

Skripsi Saudari Nurul Fauziyah, Jurusan Kependidikan Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014, dengan Judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan ISO 9001: 2008 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya*. Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Skripsi ini mengambil teori dari (Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi) yang membahas tentang Syarat-Syarat Kepemimpinan Kepala Sekolah yakni: 1. *Personal approach* terpelihara dengan baik 2. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada.²⁵

Skripsi dari saudari Dwi Vidiarti, 2016. Dengan judul Pengaruh Kedisiplinan di sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Raden Paku Wringinanom. Dia mengambil teori dari Soekarto Indra Fachrudin. Disiplin adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah: 1. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat

²⁴Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, 1991), h.76-77

²⁵Sumanto MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), h.51

unggulan, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal maka akan membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Upaya kepala sekolah sebagai pendidik khususnya dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta prestasi belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a.) Menyertakan guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan ilmu.
- b.) Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c.) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar siswa agar giat bekerja.
- d.) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.
- e.) Mengoptimasi ruang kerja guru sebagai wahana tukar pengalaman antar sesama mereka demi perbaikan kinerja masing-masing.

Jadi kepala sekolah harus selalu memperhatikan tingkat kompetensi dan keahlian yang dimiliki gurunya, serta sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya, dalam rangka

yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepala sebagai *Administrator* memiliki hubungan erat dengan pelbagai aktivitas administrasi sekolah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansial. Secara fungsional, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, megawasi, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Mengenai sifat *administrator* kepala sekolah mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan kemasyarakatan, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

4.) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Supervisor)

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Mengenai sifat *supervisor* ini kepala sekolah harus mampu melakukan pelbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan atau bisa disebut dengan supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran melalui pemebelajaran efektif.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ini yaitu menyusun program supervisi pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi untuk perpustakaan, laboratorium dan ujian. Mengenai *supervisor*, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting yaitu :

- a. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
- b. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
- c. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
- d. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
- e. Meciptakan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
- f. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
- g. Melaksanakan kerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif
- h. Menciptakan *teamwork* yang dinamis dan profesional
- i. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu antara lain : 1.) lingkungan masyarakat dimana sekolah berada; 2.) besar

Sastropoetra 1990 , mengatakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

Prijodarminto 2015, mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan sebagai nilai-nilai ketaatan.

Hurlock 1998, mengatakan bahwa disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu: 1.) Peraturan adalah pedoman perilaku 2.) Hukuman untuk siswa yang melanggar 3.) Penghargaan untuk siswa yang berprestasi dan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku 4.) Konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

Seorang guru dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah, tidak harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya konsekuensi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan, teguran, disuruh menghadap kepala sekolah, dan dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah. Hal yang sangat efektif dalam meningkatkan disiplin siswa adalah dengan pembiasaan. Disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadinya.

Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam situasi suasana ketika antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan.

unsur yang fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Menurut Tu'u alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan disekolah adalah sebagai berikut:

- a.) Disiplin yang muncul karena kedaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b.) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c.) Disiplin merupakan cara bagi siswa untuk belajar.

Disiplin disekolah sangat penting untuk mendidik siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Disiplin siswa disekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembentukan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan penting untuk pembentukan disiplin siswa. Hal ini karena guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan

- 2.) Mengadakan rapat dewan guru, tenaga kependidikan, bersama pengurus komite sekolah untuk membahas draf kode etik warga sekolah
- 3.) Hasil keputusan rapat dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah tentang kode etik peserta didik dan tenaga kependidikan
- 4.) Kode etik sekolah disosialisasikan dan ditanamkan kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, untuk menegakkan budaya dan etika sekolah serta disosialisasikan kepada pengurus komite sekolah, orang tua, wali peserta didik
- 5.) Kode etik warga sekolah disalin dengan tulisan yang agak besar dipasang/ditempel pada tempat yang strategis
- 6.) Kode etik peserta didik ditempel di setiap ruang kelas. Kode etik pendidik dan tenaga kependidikan ditempel di ruang kantor guru.

7. Pemberian Pengadilan Peserta Didik

Pengadilan peserta didik atau lazim dikenal dengan sebutan *student court's*, adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah, dan bertugas mengadili peserta didik. Dalam pengadilan demikian, ada yang bertindak sebagai pemeriksa, sekaligus juga menulis berita acara pemeriksaan (BAP), penuntut peserta didik, ada yang bertindak selaku hakim bagi peserta didik, dan ada yang berlaku

- d.) Klarifikasi nilai (*values clarification*) strategi ini membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri dan membentuk system nilainya sendiri.
- e.) Analisis transaksional (*reality therapy*) disarankan agar kepala sekolah belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang bermasalah.
- f.) Terapi realitas, (*reality therapy*) sekolah harus berusaha mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g.) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*) metode ini menekankan pengendalian penuh oleh kepala sekolah untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip ini diimplementasikan di kelas, termasuk memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h.) Modifikasi perilaku (*behavior modification*) perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Jadi dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i.) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*) pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan kepala sekolah dan juga guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

mendirikan Amal Usaha di bidang Pendidikan Menengah Atas, yakni SMA Muhammadiyah 1 Taman. Pada awal berdirinya sekolah berlokasi di belakang pasar lama sepanjang (Jl. Raya Wonocolo).

SMAMITA telah melalui berbagai rintangan baik yang sifatnya mikro maupun makro. Dengan berbekal disiplin serta pengembangan dan peningkatan mutu Pendidikan, menjadikan masyarakat Sidoarjo semakin percaya kepada SMAMITA. Kepercayaan ini berkembang terus sehingga SMAMITA mulai mendapatkan peserta didik melebihi pagu (kuota) yang disiapkan.

Pada usianya yang cukup dewasa ini SMAMITA terus melakukan pembenahan dan pengembangan serta pembaharuan di berbagai bidang, baik sarana prasarana, kurikulum Pendidikan dan pemebelajaran, sumber daya pelaksana maupun kultur yang dikembangkan sekolah. Berbagai langkah riil yang dilakukan dimaksudkan untuk menjadikan SMAMITA sebagai (*the excellent school*) yang membangun tradisi keilmuan dan spiritualitas keislaman sehingga dapat mengantarkan civitas sekolah menjadi manusia yang sholeh dalam perilaku dan unggul dalam prilaku dan unggul dalam mutu dengan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, wawasan keilmuan yang modern serta kecakapan hidup (*life skill*) dan akhlaqu karimah yang menghiasi perilaku kesehariaannya.

Upaya pengembangan dan pembaharuan yang dilakukan SMAMITA tidak hanya berdampak pada semakin meningkatnya

Berbicara tentang Kepala sekolah yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat di mana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³⁶

Kepala sekolah di SMAMITA ini bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi di dalam Lembaga Pendidikan / sekolah dan nilai karakter didalamnya. Mengenai tipe-tipe kepemimpinan yang sudah saya teliti, kepemimpinan di SMAMITA ini merupakan tipe kepemimpinan demokratis yaitu peraturan yang dibuat secara bersama-sama, artinya peraturan itu diambil dari bawah pimpinan kepala sekolah, contoh terkait tata tertib kedisiplinan waktu masuk, seragam, atribut dan lain-lain.

Kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada bawahan tapi yang bertanggung jawab, artinya bebas yang sesuai dengan tugas, sesuai dengan kemampuan agar tugas yang diberikan bisa tercapai dan selesai dengan tepat waktu. Selain itu kepala sekolah selalu mengikutsertakan waka-waka dalam mengambil sebuah keputusan, setidaknya meminta pertimbangan, Menurut hasil yang saya teliti kepala sekolah di SMAMITA Sidoarjo adalah pemimpin yang teladan karena beliau selalu datang tepat waktu, tidak pernah melitarkan

¹³⁶Kompri, *Manajemen Sekolah "Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah "*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 1

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu kepala sekolah yang peka terhadap lingkungan, setiap hari bisa hadir di sekolah sehingga bisa dapat berbicara secara langsung seluruh komponen yang ada di sekolah. Termasuk kepala sekolah pemimpin yang proaktif.

Kepala sekolah di SMAMITA ini cara memimpin guru sudah baik yaitu dengan cara memanusiakan manusia maksudnya menjaga perasaan para guru, staf, karyawan dan siswa. Agar setiap yang mereka kerjakan itu penuh dengan keikhlasan dan tanggung jawab pada dirinya masing-masing. Jika ada guru yang melakukan kesalahan mereka akan ajak diskusi bareng tidak di depan forum tapi dalam ruangan secara empat mata pribadi kemudian dibina dengan halus. Wewenang untuk membina yang pertama adalah kepala sekolah kemudian wakasek, wakasis, waka kurikulum, waka sarpras, waka humas jika ada yang melanggar kesalahan pada guru, staf dan karyawan yang membina ya waka-waka tersebut jika masih terjadi kesalahan maka kepala sekolah sendiri yang membina.

Program-Program kedisiplinan di SMAMITA ini antara lain: Apel dilaksanakan setiap 3 minggu sekali, memakai baju muslim pada hari jum'at, memakai baju adat minggu pertama setiap bulan sekali, kegiatan LDKS, seminar pengembangan diri, kajian siswa mengenai kedisiplinan, mentoring dari POLSEK atau KORAMIL, Hisbul wathon

sekolah. Kepala sekolah seperti ini lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri, sehingga terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik, saling tolong-menolong, dan tercipta suasana dan komunikasi yang baik antara guru, tata usaha dan kepala sekolah untuk memajukan rencana pendidikan yang lebih baik lagi disekolah tersebut. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaklah atas musyawarah bersama, unsur-unsur demokrasiya harus nampak dalam kehidupan di sekolah, misalnya: a. Kepala sekolah harus menghargai pendapat guru-guru yang mempunyai perbedaan individu. b. Kepala sekolah harus menciptakan situasi pekerjaan sedemikian rupa sehingga nampak dalam kelompok yang saling menghargai dan saling menghormati. c. Kepala sekolah hendaknya menghargai cara berpikir meskipun dasar pikiran itu bertentangan dengan pendapat sendiri. d. Kepala sekolah hendaknya menghargai kebebasan individu. Kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan ka sih sayang yaitu sebagai berikut: Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang di berlakukan, sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan sekolah., Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga siswa tidak lagi melanggar tata tertub sekolah , dan siswa yang lainnya merasa takut apabila melanggar tata tertib sekolah dan juga Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Di SMAMITA ini Kepemimpinan kepala

